

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut teori Hendrik L. Blum, keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku, dan lingkungan adalah empat variabel yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Lingkungan, termasuk lingkungan sosial, lingkungan biologis, dan lingkungan fisik, adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit terdiri dari jenis, kepadatan, dan habitat perkembangbiakan lalat, menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No 02 Tahun 2023. Dalam hal ini, kepekatan adalah angka yang menunjukkan jumlah vektor dan binatang pembawa penyakit dalam satuan tertentu sesuai dengan jenisnya, baik dalam periode pradewasa maupun dewasa. Angka populasi lalat rata-rata <2, yang merupakan standar baku untuk kualitas kesehatan lingkungan vektor lalat.

Lalat adalah salah satu jenis *arthropoda* dalam ordo diptera. Beberapa spesies lalat adalah yang paling berdampak pada masalah kesehatan masyarakat. Dengan kata lain, lalat berfungsi sebagai penghantar penyakit dengan menyebarkan bakteri penyakit melalui rambut di kaki, badan, dan mulutnya. Kehidupan lalat tersebar hampir di seluruh permukaan Bumi karena sifatnya yang kosmopolitan. Diperkirakan ada lebih kurang 85. 000 jenis lalat di seluruh dunia. Lalat rumah (*musca domestica*), lalat hijau (*lucilia sertica*), lalat biru (*calliphora vomituria*), dan lalat latrin (*fannia calicularis*) adalah jenis lalat yang paling merugikan

manusia. Lalat adalah penyebab penyakit yang disebabkan oleh makanan, seperti diare, disentri, muntaber, *typhus*, dan beberapa spesies dapat menyebabkan *myiasis*. Kemampuan lalat untuk memindahkan agen infeksius ke inangnya, atau *vector competence*, menentukan aktivitas transmisi agen patogen dari lalat ke manusia. Lalat menyebarkan agen penyakit dengan mengkontaminasi makanan yang diinggapinya melalui muntahan, kotoran, atau hanya menyebarkan kuman yang ada di tubuhnya.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa lalat dapat mengandung lebih dari satu jenis bakteri patogen dalam tubuhnya. Tubuh lalat mengandung banyak bakteri, jamur, virus, dan parasit cacing. Sebagian besar, lalat yang tertangkap ditemukan di tempat sampah, di sekitar pasar, di sekitar rumah makan, kandang ternak, dan di pemukiman yang kumuh. Hasil pembiakan di laboratorium menunjukkan bahwa lalat dapat membawa patogen seperti *E. coli*, *Salmonella enterica*, *Cronobacter sakazakii*, dan *Listeria monocytogenes* ke dalam tubuh mereka tanpa mengalami perubahan fisiologis. Faktor-faktor seperti kelembapan tinggi, suhu hangat, dan banyaknya sumber makanan bagi lalat, yaitu sampah organik sisa rumah tangga dan kotoran hewan, sangat mendukung perkembangbiakan lalat sehingga menjadi populasi yang cukup membahayakan lingkungan.

Perkembangbiakan lalat hanya dapat terjadi di lingkungan yang tidak bersih dan cenderung kumuh di mana kondisi ini sangat ideal. Hal ini dapat terjadi di pinggiran kota, pasar tradisional, area dekat pemukiman padat, peternakan, tempat umum, rumah sakit, dan area pembuangan sampah. Untuk mengatasi masalah ini dengan melakukan pengelolaan sampah rutin, yang akan mengurangi jumlah makanan dan tempat bertelur lalat. Pada akhirnya, populasi lalat akan berkurang.

Pasar adalah tempat umum di mana orang berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli kebutuhan sehari-hari. Tempat umum memerlukan pengawasan sanitasi lingkungan. Dilakukan pengawasan untuk mencegah penularan penyakit. Sebagian besar barang yang dijual di pasar tradisional adalah kebutuhan sehari-hari. Kebijakan kesehatannya belum diterapkan, praktik pedagangnya sederhana, dan infrastrukturnya sederhana. Pasar tradisional masih tidak terorganisir, sampah dagangan berserakan, dan bau ikan dan sayuran yang buruk. Lalat sangat menyukai tempat yang basah, sampah, kotoran hewan, dan tumbuhan yang kotor, serta bahan organik.

Pada tahun 2020, *Badan Pusat Statistik* Provinsi Sumatera Utara melaporkan 70.243 kasus diare di seluruh Provinsi, dengan 8.047 kasus di Kota Medan dan 15.185 kasus di Kabupaten Deli Serdang, masing-masing. Jumlah total kasus diare di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 adalah 121.262 kasus, dengan 10.225 kasus di Kota Medan.

Survei awal menunjukkan bahwa ada banyak lalat di tempat-tempat tertentu seperti penjual daging, ikan, sayuran, dan buah yang menunjukkan adanya lalat hinggap. Kemudian, pengolahan sampah di pasar menyebabkan sampah berserakan dan menumpuk di area sampah, menyebabkan lalat berada di sekitar sampah yang berserakan dan menumpuk, sehingga lalat hinggap pada tumpukan sampah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Survei Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Raya Medan Mega Trade Centre (MMTC) Kota Medan Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Raya MMTC Kota Medan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Raya MMTC Kota Medan, Sumatera Utara Tahun 2024.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di kawasan tempat penjualan ikan di Pasar Raya MMTC.
2. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di kawasan tempat penjualan buah di Pasar Raya MMTC.
3. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di kawasan tempat penjualan daging di Pasar Raya MMTC.
4. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di kawasan pembuangan sampah sementara (TPSS) di Pasar Raya MMTC.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis tentang tingkat kepadatan lalat di Pasar Raya MMTC Kota Medan serta dapat memberikan keterampilan dan pengalaman serta wawasan berpikir. Dan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh pada waktu semasa kuliah, khususnya di bidang Kesehatan Lingkungan.

D.2 Bagi Pengelola Pasar/Masyarakat

Sebagai bahan masukan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari segala vektor pembawa penyakit, khususnya vektor spesies lalat di pasar

tradisional serta memberikan informasi kepada pihak pengelola pasar serta masyarakat mengenai kepadatan lalat di Pasar Raya MMTC, Kota Medan, Sumatera Utara. Serta dapat menjadi dasar dalam usaha penanggulangan lalat untuk mengurangi jumlah kepadatan lalat.

D.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai penambah pustaka keilmuan dalam kesehatan lingkungan serta bahan masukan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Kesehatan Lingkungan mengenai pengukuran kepadatan lalat serta diharapkan dapat dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya.